

HUMAS

Sangat Prihatin Dengan Maraknya Peredaran Narkotika, Yogi : Orang Tua Harus Berperan Aktif

Syafruddin Adi - MATARAM.HUMAS.CO.ID

Sep 26, 2022 - 19:47



Mataram NTB - Anak - anak yang berada di bawah umur kerap kali terseret kasus narkotika. Diantaranya bahkan masih duduk di bangku sekolah SMA,

SMP, dan SD. Dengan beberapa waktu yang lalu, Sat Res Narkoba Polresta Mataram menangkap bocah berusia 10 Tahun.

Dalam sebuah wawancara media ini dengan Kasat Resnarkoba Polresta Mataram, Kompol I Made Yogi Purusa Utama, SE SIK MH di ruang kerjanya, (26/09) menjelaskan saat ditangkap, anak itu beralasan keluar di orangtuanya untuk melakukan giat ekstrakurikuler.

Atas hal tersebut, Kompol Yogi memiliki beberapa penjelasan mengapa anak-anaknya di bawah umur terjerumus kasus narkoba, hingga merasa senang dan sedih atas prestasinya.

"Anak berusia di bawah umur merupakan usia cukup rentan dalam narkoba,"ucap Yogi.

Faktor lengahnya orang tua menjadi pionir utama untuk dapat mencegah narkoba kepada anak di bawah umur. Dikhawatirkan oleh Kompol Yogi, sang anak bisa kecanduan narkoba bilang orang tua tidak cerdas dalam melakukan pengawasan.

"Kurangnya pengawasan menjadi salah satu kekhawatiran kita sehingga anak di bawah umur bisa kecolongan mengenal barang tersebut,"jelasnya.

Lebih lanjut, anak di bawah umur yang terjerumus di lubang narkoba, mereka biasanya tumbuh menjadi pengedar narkoba. Karena berawal dari ketagihan, selanjutnya mencoba untuk mengedar hanya karena untuk bisa memperoleh barang dengan tanpa harus mengeluarkan uang. Dimana hasil untung menjual digunakan untuk membeli narkoba untuk dirinya.

Sebagai contoh, Kompol Yogi menjelaskan saudaranya yang pernah menjadi korban ketergantungan narkoba.

Selain ketergantungan, sang anak belajar dari kalangan pengedar narkoba terkait tingginya keuntungan penjualan barang haram.

Kompol Yogi menjelaskan narkoba di NTB datang dari berbagai penjuru nusantara memiliki harga jual yang fantastis.

Dengan harga perkilonya Rp700 Juta, dan dijual kan kembali oleh bandar seharga Rp1,4 Miliar perkilonya.

"Untungnya dua kali lipat," ucap Yogi.

Dan dalam menanggapi hal itu, Kompol Yogi melakukan berbagai cara, baik dari rehabilitasi hingga mendatangi berbagai sekolah untuk kampanye bahaya narkoba.

Berdasarkan prosedur, Yogi menjelaskan anak di bawah umur harus langsung direhabilitasi, akan bahayanya narkoba.

"Direhabilitasi agar tidak masuk lebih dalam di lubang narkoba. Kalau tidak ya ada kemungkinan tumbuh menjadi pengedar narkoba," tutur Yogi.

Adapun kampanye yang dilakukan bersama Forkopimda dalam melakukan dan menyuarakan bahaya narkoba diberbagai tempat yaitu dengan mendatangi berbagai sekolah SD, SMP, SMA, Kecamatan, Kelurahan, hingga lingkungan, untuk berkampanye bahaya narkoba.

Di lain sisi, Yogi merasa bangga karena mampu membuktikan tugas yang diberikan berhasil dilakukan.

"Kami diberikan anggaran oleh Pemerintah, dan kami mampu membuktikan nya dengan berbagai pengungkapan dan prestasi yang sudah ditugaskan," Kata Yogi.

Berbeda lagi, di satu sisi Yogi merasa prihatin akan tingginya angka pengungkapan narkoba yang ada di NTB.

Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak peredaran lengkap narkoba di NTB, yang mampu merusak generasi penerus bangsa.

"Tidak usah ditanya, pastinya saya merasa sedih karena narkoba merusak bangsa. Tapi kami akan terus memberikan kinerja maksimal dan yang terbaik," Jawab Kopol Yogi, saat ditanya keperhatinannya terhadap peredaran narkoba.(Adb)